

Optimalisasi Peran Pendidikan Orangtua Dalam Mengantisipasi Penyalahgunaan Narkoba Bagi Anak Di Desa Tanjung Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas

Hamdi Halomoan Hasibuan¹, Misrah²

Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi,
Universitas Islam Sumatera Utara¹

Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi,
Universitas Islam Sumatera Utara²

E-mail: hamdi0102193104@uinsu.ac.id¹, misrah@uinsu.ac.id²

Correspondent Author: Hamdi Halomoan Hasibuan, hamdi0102193104@uinsu.ac.id

Doi: [10.31316/gcouns.v8i01.5142](https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i01.5142)

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran pendidikan orangtua dalam mengantisipasi penyalahgunaan narkoba pada anaknya di Desa Tanjung Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas. Penelitian menggunakan metode kualitatif pendekatan deskriptif. Sumber data primer penelitian ini adalah orang tua. Sumber data sekunder berupa buku, jurnal, e-book dan artikel serta pendukung lainnya. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dalam tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data atau kredibilitas data menggunakan triangulasi data sumber, tehnik dan waktu. Hasil penelitian yaitu menciptakan kedekatan dan komunikasi, melakukan pengawasan dan memberikan pendidikan moral dan agama serta pendukung dengan memberikan kegiatan positif. Kesimpulan penelitian ini bahwa optimalisasi peran pendidikan orang tua dalam mengantisipasi penyalahgunaan narkoba sangat penting dan sebagai upaya yang dilakukan agar anak-anak terhindar dari narkoba sehingga anak menjadi cerdas serta sebagai penerus bangsa yang terjaga dan terpelihara dari narkoba

Kata kunci: peran orangtua, pendidikan, anak, penyalahgunaan narkoba

Abstract

The purpose of this study was to determine the role of parental education in anticipating drug abuse in their children in Tanjung Village, Sosa District, Padang Lawas Regency. This research uses a qualitative descriptive approach. The primary data source of this research is parents. Secondary data sources include books, journals, e-books and articles as well as other supports. Collecting data using observation, interviews, and documentation. Data analysis was carried out in three stages, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Data validity or data credibility uses triangulation of data sources, techniques and time. The results of the research are: creating closeness and communication, supervising and providing moral and religious education as well as supporting by providing positive activities. The conclusion of this study is that optimizing the role of parental education in anticipating drug abuse is very important and as an effort made so that children avoid drugs so that children become intelligent and as the nation's successors who are maintained and preserved from drugs..

Keywords: role of parents, education, children, drug abuse.

Info Artikel

Diterima Juli 2023, disetujui Agustus 2023, diterbitkan Desember 2023



PENDAHULUAN

Penggunaan narkoba telah menyebar ke seluruh lapisan masyarakat, termasuk anak muda. Secara konsisten bahaya narkoba oleh anak muda di Indonesia terus meningkat. Masalahnya seperti bongkahan es, di mana hanya bagian atas yang terlihat, sedangkan sebagian besar bagian di bawahnya tidak terlihat. Untuk Asosiasi Kesejahteraan Dunia (*World Wellbeing Association*), dengan asumsi ada satu masalah yang tercatat, hingga 10 masalah di sekitarnya yang tidak ditemukan. Berdasarkan kajian yang dilakukan oleh Badan Narkotika Publik (BNN) dan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), pada tahun 2018 pemanfaatan narkoba jaring di kalangan mahasiswa (dari 13 ibu kota negara di Indonesia) mencapai angka 2,29 juta orang. Menurut informasi yang dihimpun dari BBN Sumut, penggunaan norkotik dari tahun ke tahun terus meningkat. Jumlah ini setara dengan 3,2% dari jumlah penduduk (BNN, 2021). Sumut menduduki peringkat ketiga terbesar di Indonesia dalam isu Opiat terbanyak. BBN menyusun 12.890 terbitan pada tahun 2021(BNN, 2021)

Untuk Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009, opiat adalah zat yang masuk ke dalam tubuh individu (dicoba dengan cara diminum, diminum, dan diinfuskan) yang selanjutnya mempengaruhi pikiran, perasaan, dan aktivitas seseorang (Munthe et al., 2022). Hingga saat ini, belum ada cara untuk menghentikan penyebaran narkoba. Mengingat betapa mudahnya bagi sebagian orang untuk mendapatkan obat dari komponen yang tidak dapat diandalkan. Jelas ini sangat berisiko bagi wali, badan residen, dan spesialis. Penggunaan narkoba kronis oleh anak muda adalah masalah yang sulit, karena obat-obatan dapat mengganggu nasib anak muda. Kekuatan remaja adalah tujuan yang signifikan bagi apoteker jalanan. Oleh karena itu, militer sama sekali tidak berdaya melawan terkubur dalam perangkap narkoba. Kebutuhan sebenarnya harus diupayakan terutama oleh para wali (Andyastanti et al., 2022).

Orang lanjut usia adalah ayah dan ibu, mereka adalah model yang perlu ditiru oleh anak-anak mereka. Individu lanjut usia adalah individu yang berhubungan erat dengan anak-anaknya, karena mereka adalah tubuh dari anak-anaknya. Orang lanjut usia memiliki tanggung jawab besar terhadap masa mudanya (Hendri, 2019). Perkembangan moral dan karakter anak muda didasarkan pada teladan yang diberikan oleh orang dewasa yang lebih tua. Dalam keluarga, yang tua memiliki posisi yang sangat besar. Orang tua yang pandai mengasuh anak memberikan bimbingan dan arahan dengan cara yang lembut dan menyenangkan, anak menjadi lebih bebas, dan anak tidak terlalu sering bertengkar, sulit, dan memiliki pribadi yang baik. Mengarahkan anak dengan menunjukkan kegiatan yang terpuji dengan kekuatan luar biasa dan tidak menunjukkan kegiatan dasar dalam keadaan yang tidak disukai anak (Vera, 2017).

Untuk mencegah dan mengobati penggunaan narkoba kronis, wali memainkan peran penting. Perilaku seorang anak muda dapat sangat dipengaruhi oleh wali dan kerabat mereka. Anak-anak memandang orang tua mereka sebagai sistem pendukung mereka, dan akibatnya mereka dipaksa untuk mengadopsi mentalitas mereka (Adhimah, 2020). Ajun Komisaris Besar Sri Hastuti, Kepala Seksi Pengawasan dan Penertiban Direktorat Reserse Narkoba Polda Metro Jaya, menyatakan bahwa pengaruh lingkungan berdampak pada kerentanan remaja terhadap penggunaan narkoba (Kompas.com, 2022). Jika ditambah dengan hubungan disfungsi, kondisi mental anak muda yang sering ingin tahu dan tidak stabil dapat mengakibatkan penggunaan narkoba. (Evimalinda et al., 2020)

Anak kecil menggunakan narkoba untuk alasan yang berbeda, mereka mungkin telah diperkenalkan oleh seorang teman, bisa juga, bertanya-tanya tanpa alasan tertentu,



terutama jika mereka memiliki kenalan yang mengonsumsi obat-obatan terlarang, atau mereka mungkin membeli karena merasa terpaksa. Mengetahui masalah apa yang mereka hadapi sekarang sangat penting karena mereka mungkin menyalahgunakan narkoba untuk mencoba dan menghindari masalah tersebut. Terkadang masalah pernikahan orang tua, kurangnya minat orang tua, tekanan keluarga, atau ketidakberdayaan anak untuk berkonsentrasi pada mata pelajaran sekolah dapat menjadi faktor bagi anak untuk menggunakan narkoba (Nebi, 2018).

Kondisi remaja di Desa Tanjung Kecamatan Sosa, Kabupaten Padang Lawas Pemantauan orang tua diperlukan karena banyak anak membentuk pergaulan yang salah; mereka mulai dengan merokok dan kemudian mencoba narkoba; beberapa bahkan lem asap. Ini adalah awal penggunaan narkoba; Perilaku ini terjadi akibat remaja yang ditelantarkan oleh orang tuanya untuk bepergian ke luar kota atau merantau, broken home, dan mayoritas orang tua memiliki tingkat pendidikan yang rendah. Pemantauan pergaulan anak, membina hubungan yang erat dan jalur komunikasi yang terbuka antara orang tua dan anak, serta memberikan nilai-nilai dan agama yang perlu lebih ditekankan adalah bagian dari upaya orang tua untuk memerangi narkoba di Desa Tanjung.

Oleh karena itu, perlu banyak pihak, termasuk pemerintah daerah atau organisasi lainnya, memiliki pengetahuan tentang penyimpangan remaja serta bahaya narkoba, khususnya di Desa Tanjung, Kecamatan Sosa, Kabupaten Padang Lawas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif sebagai metodologinya. Setting dan fokus penelitian ini adalah Desa Tanjung di Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas dengan informan delapan orang tua. Kedua strategi psikologis dan bimbingan yang digunakan dalam penyelidikan. Sumber data primer dan sekunder digunakan untuk mendapatkan data untuk penyelidikan ini. Wawancara dan observasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Sedangkan metode yang digunakan untuk pengolahan dan analisis data meliputi pengolahan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sugiono (2021) mengklaim bahwa triangulasi digunakan untuk memastikan legitimasi atau kredibilitas data. khususnya triangulasi sumber data, metode, dan waktu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menciptakan Kedekatan dan Komunikasi

Keluarga, terutama yang tua, memiliki situasi yang signifikan dalam menilai dampak pengobatan. Orang lanjut usia harus bisa memenuhi keadaannya sebagai “sahabat” bagi anak-anaknya. Orang yang lebih berpengalaman harus memiliki informasi dan pemahaman tentang apa itu obat dan dampak buruknya terhadap kehidupan. Oleh karena itu, individu yang lebih berpengalaman dapat menilai konsekuensi negatif dari afiliasi termasuk penggunaan narkoba (Bunsaman & Krisnani, 2020).

Komunikasi yang baik antara anak dengan orang tua dimana Orang tua diharapkan menjadi role model yang baik, mampu mendengar pendapat anak saat berbicara tidak langsung memotong dan menjudge anak dan mengetahui waktu yang tepat untuk berbicara serta saling terbuka satu sama lain terkait apapun itu baik pertemanan, masalah pribadi dan masalah lain yang mengganggu aktivitas sehari-hari anak (Roudhonah, 2019).

Sebagaimana menurut Bapak AW selaku Anak adalah individu yang mudah dipahami dan cepat terpengaruh oleh lingkungannya, orang tua merupakan tempat curhat atau pendengar yang baik bagi anaknya, kata orang tua, sehingga penting untuk melakukan pendekatan secara personal kepada anak dalam keluarga. Secara alami,



hubungan yang solid harus dibangun dan orang tua yang sadar akan peran dan kewajibannya harus lembut dengan instruksi agar anak merasa nyaman berbicara dengan orang tua. Seorang anak muda merasa terdorong ketika orang tua bersikap kasar dan tidak sopan dalam instruksi atau komunikasi mereka, yang akan menyebabkan mereka merasa khawatir atau kesal dan beralih ke obat-obatan sebagai pelampiasan.

Komunikasi merupakan tindakan penyampaian pesan orang tua atau komunikator utama lainnya membuat komentar atau berkomunikasi dengan anggota keluarga dengan maksud mempengaruhi atau membentuk sikap sejalan dengan isi pesan. 1) Dengan tujuan mencapai keutuhan dan terciptanya keluarga yang harmonis, komunikasi keluarga pada dasarnya adalah proses ayah atau ibu sebagai komunikator menyampaikan kepada anak sebagai komunikan tentang aturan-aturan atau nilai-nilai yang berlaku dalam keluarga. 2) Komunikasi keluarga adalah proses penyampaian pesan dalam keluarga oleh seorang ibu atau ayah yang bertindak sebagai komunikator kepada anaknya yang bertindak sebagai komunikan dengan tujuan membina hubungan keluarga yang harmonis.

Dedikasi dan tanggung jawab orang tua untuk menafkahi anaknya tentu sangat berat, apalagi dengan perkembangan teknologi modern yang memudahkan anak mengolah dan memperoleh keyakinan yang bertentangan dengan syariat Islam tanpa menyadari sisi negatifnya. Perkembangan kesopanan anak sebenarnya dimulai sejak mereka masih dalam kandungan, dengan perlakuan orang yang lebih tua sesuai dengan perilaku yang santun. Kemudian dilanjutkan dengan mentransformasi anak untuk mencapai puncak kesantunan sesuai dengan agama dan menyuruhnya untuk meninggalkan sesuatu yang berbahaya dan haram dalam agama. Sesuai dengan hadits yang diriwayatkan oleh Rasulullah SAW “Setiap anak dilahirkan ke dunia dengan kemampuan. Dia diasuh Yahudi, Nasrani, atau Majusi oleh orang tuanya. Apalagi seperti makhluk yang dilahirkan ke dunia dari makhluk, apakah Anda perhatikan anak Anda yang telinganya dipotong ?.

Berdasarkan hadits ini, sangat pasti bahwa keluarga adalah tempat anak-anak mempelajari kebiasaan-kebiasaan yang paling esensial. Oleh karena itu bagi keluarga, khususnya para ibu, mempersiapkan anak hendaknya dilakukan dengan berbagai cara yang saling mempengaruhi, salah satunya adalah surat menyurat secara langsung, secara langsung agar efek dan reaksi dari akibat surat menyurat dapat terlihat secara tidak terduga.

Pengawas Pergaulan anak

Mereka harus memantau teman-teman anak-anak mereka dan orang-orang yang berinteraksi dengan mereka sebagai orang tua anak-anak mereka. Mereka juga harus mengawasi perilaku mereka sendiri ketika anak-anak mereka berperilaku buruk serta perubahan perilaku apa pun pada anak-anak mereka ketika mereka bergaul dengan teman-teman yang mereka pilih sendiri atau dipilih untuk mereka (Anggraini et al., 2022).

Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak MMH sebagai orang tua, bahwa membatasi pergaulan antara satu dengan yang lainnya itu sangat penting. Salah satunya adalah dengan cara memberikan pendidikan yang baik kepada anak-anak serta memberikan kesibukan seperti mengaji, les, dan berkebun (membantu orangtua). Baik buruknya tingkah laku seseorang tergantung dengan siapa bergaul, oleh karena itu jika seorang remaja tidak dapat mengendalikannya maka hal-hal yang merugikan dapat dengan mudah mempengaruhi dirinya. Hal ini dikarenakan orang tua terkadang kesulitan untuk mengawasi anaknya saat berada jauh dari rumah



Menurut beliau bahwa mengawasi pergaulan adalah salah satu kunci utama dalam upaya mengantisipasi penyalahgunaan narkoba, ia mengatakan bahwa orangtua harus selalu memperhatikan pergaulan anak serta menanyakan kegiatan anak baik di rumah ataupun luar rumah.

Memberikan Pendidikan Moral dan Agama

Agar anak dapat meningkatkan kemampuannya dalam mempertahankan diri dari hal-hal yang merugikan, maka orang tua hendaknya mendidik dan memperkuat penanaman nilai-nilai agama dan moral dalam dirinya. Jika orang tua tidak menganggap serius tanggung jawab mereka untuk ditanamkan pada anak-anak mereka yang mulai mendekati masa remaja, prinsip-prinsip agama dan moral. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian Clinebell yang menunjukkan bahwa setiap orang memiliki kebutuhan spiritual yang mendasar.(Reza, 2017).

Menurut Wahid (Bunsaman & Krisnani, 2020) menunjukkan bahwa memberikan arahan tentang pemahaman agama, seperti mendorong anak-anak untuk sholat lima kali sehari dan melakukan ibadah lain yang mendorong pertumbuhan iman dalam ajaran Kristen dan Islam, merupakan nasihat yang bermanfaat untuk mencegah pengaruh narkoba. Seseorang dapat memahami hakikat sebagai hamba Allah SWT yang wajib menaati semua hukum-hukum-Nya agar terhindar dari perilaku yang menyimpang, seperti mengkonsumsi narkoba yang berdampak buruk bagi fisik, dengan cara membiasakan shalat lima waktu setiap hari (Apriyanti et al., 2017). Anak-anak yang dibiasakan sholat lima waktu secara langsung dapat menjauhkan diri dari dampak narkoba karena sadar akan bahaya narkoba tersebut dan salah satu yang dilarang oleh agama. (Reza, 2017).

Menurut pak A seperti yang dijelaskan orang tua bagaimana membina prinsip-prinsip agama dapat melindungi anak-anak dari kebiasaan buruk seperti penggunaan narkoba. Karena mudah terpengaruh oleh pergaulan yang diawali dengan coba-coba dan berujung pada adiksi, seperti mulai merokok dan mencoba narkoba sebelum mencoba lagi sabu, remaja dikatakan sebagai kelompok masyarakat yang paling rawan menggunakan narkoba. Mengajarkan anak nilai-nilai moral seperti kesetiaan kepada orang tua dan menghormati mereka yang lebih tua dari mereka adalah bagian dari memberikan pendidikan moral dan agama. Mengajarkan sholat, membaca Alquran, dan melakukan perilaku yang bertentangan dengan agama sebagai bagian dari pelajaran agama

Faktor Pendukung dan Penghambat Orangtua Dalam Mengantisipasi Penyalahgunaan Narkoba Pada Anak

Faktor Pendukung

Seperti yang diungkapkan Wahid (Bunsaman & Krisnani, 2020), sebaiknya orang tua melakukan kegiatan yang bermanfaat bagi anaknya sekaligus melakukan kegiatan keagamaan yang positif bagi dirinya sendiri, seperti mengajak anak ke mesjid, acara tadarusan, dan turnamen keagamaan. Kemudian ada kegiatan konstruktif lainnya, seperti olahraga tim yang dimainkan setiap hari dan menekankan kepada anak-anak bahwa olahraga menjaga kebugaran tubuh mereka. Selain itu, bercakap-cakap dengan tetangga akan memberi anak-anak perspektif baru. Seorang anak kemudian akan lebih mampu membedakan antara hal-hal yang diterimanya dari luar yang menurutnya bermanfaat baginya dan yang menurutnya buruk.



Untuk melindungi generasi muda dari pengaruh narkoba, Pak Hamdan berpesan agar komunitas karang taruna Desa Tanjung memberikan kegiatan yang baik. Untuk meningkatkan pemahaman orang tua tentang bagaimana anak mengembangkan karakternya, orang tua harus memahami bagaimana karakter anak dimunculkan dan selanjutnya diwujudkan. Mengenai pengejaran konstruktif yang dapat dilakukan oleh kaum muda, organisasi pemuda, lembaga pendidikan, dan lainnya.

Faktor Penghambat

a. Faktor Lingkungan

.Karena lingkungan sangat berpengaruh terhadap penggunaan narkoba, sulit bagi orang tua di Desa Tanjung memprediksi dampak narkoba terhadap anak. Orang tua harus mengawasi anak-anak mereka di lingkungan mereka karena itu termasuk keluarga mereka, komunitas mereka, dan sekolah mereka.

Menurut kepala desa dan orang tua di Desa Tanjung, lingkungan pergaulan atau pergaulan bebas menjadi penghalang untuk mengantisipasi pengaruh narkoba pada anak. Anak-anak terlibat dalam perilaku menyimpang yang dipengaruhi oleh teman sebayanya atau lingkungan tempat tinggal mereka, yang meningkatkan kemungkinan mereka untuk menggunakan obat-obatan terlarang seperti narkotika. Mereka tidak tahu apa akibat negatif dari zat ilegal ini sebelum mereka mencobanya karena penasaran dengan kebiasaan teman mereka.

Lingkungan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap bagaimana anak mengembangkan karakternya. Jika seorang anak dibesarkan dalam lingkungan yang positif, hal ini dapat memberikan pengaruh positif bagi mereka, dan jika mereka dibesarkan dalam lingkungan yang negatif, hal ini juga dapat berdampak negatif bagi mereka. Untuk mencegah atau menolak menciptakan lingkungan yang memfasilitasi anak menggunakan narkoba, orang tua harus bersikap tegas di lingkungan masyarakat. (Hermawan, Anang dan Santosa, Dheni, 2013).

b. Kondisi Keluarga Yang Tidak Harmonis

Situasi keluarga yang tidak bahagia, seperti pertengkaran antara orang tua karena perbedaan mereka, yang berujung pada perceraian, merupakan salah satu tantangan yang dihadapi orang tua dalam mencegah penggunaan narkoba pada anak. Akibatnya, anak menjadi stres dan mencari hiburan di luar rumah untuk mengatasi masalah anggotanya. Oleh karena itu, diperlukan keterlibatan orang tua dikalangan remaja guna membentuk keluarga yang damai (Putri & Damaiyanti, 2020).

Menurut Ibu M selaku Kurangnya komunikasi antara ayah, ibu, dan anak seringkali menimbulkan masalah dalam keluarga, yang dapat menyebabkan anggota keluarga merasa terpenjara dan frustrasi dan beralih ke obat-obatan sebagai solusi, katanya. Beberapa pengguna narkoba berasal dari keluarga yang berantakan. Anak-anak dari keluarga disfungsi mungkin percaya bahwa mereka tidak menerima cukup cinta dan perhatian, frustrasi karena orang tua mereka sering bertengkar, atau beralih ke narkoba akibat perselingkuhan yang menyebabkan perceraian orang tua mereka. Mereka menggunakan narkoba karena ingin merasakan kenikmatan dan lepas dari penderitaan keluarganya

c. Kurangnya Pengawasan

Keluarga merupakan kelompok yang paling signifikan karena memiliki pengaruh yang paling besar terhadap perkembangan remaja, terutama pada tahun-tahun



pembentukannya, yang menjadi landasan bagi pertumbuhan anggota keluarga lainnya. Kurangnya perhatian anggota keluarga satu sama lain dapat menyebabkan perilaku yang tidak diinginkan. Menurut Hamdan, Kepala Desa Tanjung, jika orang tua tidak memantau pergaulan anak-anaknya, mereka berisiko anaknya terjerumus narkoba karena teman-teman merekalah yang paling berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari.

Faktor yang paling krusial bagi orang tua adalah mereka sudah merasa aman saat anaknya di rumah karena mereka tidak memperhatikan apa yang mereka lakukan. Jika orang tua seorang anak tidak mengawasinya secara memadai, dia juga akan lebih berani untuk melakukan tindakan yang salah.

Anak-anak yang memiliki orang tua yang tidak mengawasi mereka lebih cenderung merasa bebas untuk bersosialisasi, dan jika mereka bergaul dengan teman sekelas yang kurang berpendidikan, mereka mungkin lebih rentan terhadap tekanan teman sebaya untuk terlibat dalam perilaku berisiko seperti merokok atau mengonsumsi narkoba. Oleh karena itu, meskipun disibukkan dengan masalah pekerjaan, orang tua tetap harus memperhatikan dan mengawasi anaknya

KESIMPULAN

- a. Optimalisasi Peran Di Desa Tanjung, Kecamatan Sosa, keterlibatan orang tua dalam mengantisipasi dampak narkoba bagi anak adalah terlebih dahulu membina kedekatan dan komunikasi. Dengan melakukan ini, mereka memungkinkan anak-anak mereka untuk lebih terbuka menghadapi kesulitan. Kedua, orang tua harus membatasi pergaulan sehingga anak memilih teman dengan hati-hati dan menghindari perilaku yang tidak diinginkan. Ketiga, orang tua harus memberikan pendidikan moral dan agama kepada anak-anaknya. Dengan mengajarkan anak-anak mereka tentang agama melalui kegiatan seperti sholat dan membaca Alquran, orang tua dapat membantu anak-anak mereka menjauhi penggunaan narkoba.
- b. Berikut ini adalah variabel-variabel yang menghambat orang tua di Desa Tanjung Kecamatan Sosa untuk mengantisipasi dampak narkoba pada anak:
 - a) Elemen pendukung termasuk orang tua yang melibatkan anak-anak mereka dalam kegiatan konstruktif seperti olahraga, kehadiran remaja di masjid, dan kompetisi keagamaan.
 - b) Pertama, pengaruh lingkungan, seperti anak muda bergaul dengan teman sekelas yang kurang berpendidikan, berdampak negatif. Misalnya, anak-anak dapat dibujuk untuk menggunakan narkoba oleh teman mereka, yang meningkatkan kemungkinan mereka menjadi kecanduan. Orang tua kurang harmonis, dan tidak ada situasi keluarga yang harmonis. Anak-anak lebih suka menggunakan narkoba untuk mendapatkan kesenangan karena akibatnya mereka kurang mendapat cinta dan perhatian. Ketiga, jika orang tua tidak mengawasi anaknya dengan baik, terutama jika mereka sibuk bekerja, anak akan lebih berani melakukan perilaku yang tidak pantas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhimah, S. 2020. Peran Orang Tua Dalam Menghilangkan Rasa Canggung Anak Usia Dini (Studi Kasus Di Desa Karangbong Rt. 06 Rw. 02 Gedangan-Sidoarjo). *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 57–62. <https://doi.org/10.21831/Jpa.V9i1.31618>
- Andyastanti, T. M., Soedirham, O., & Subarniati, R. 2022. Stres Dan Strategi Coping Remaja Pengguna Narkoba Yang Menjalani Program Pasca Rehabilitasi Di Badan Narkotika Nasional Provinsi Jawa Timur. *Preventia : The Indonesian Journal Of*



- Public Health, 7(1), 1. <https://doi.org/10.17977/Um044v7i12022p1-7>
- Anggraini, M., Yatim, Y., & Yuhelna, Y. 2022. Peran Orang Tua Dalam Upaya Penanggulangan Remaja Pengguna Narkoba (Studi Kasus Di Jorong Tapian Nanto, Kecamatan Sijunjung, Kabupaten Sijunjung). *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 13(2), 854. <https://doi.org/10.26418/J-Psh.V13i2.58564>
- Apriyanti, M. E., Studi, P., Komunikasi, D., & Selatan, J. 2017. Peran Pendidikan Agama Dan Perhatian Orang Tua. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(2), 133–142.
- BNN, H. 2021. *Survei-Prevalensi-Penyalahgunaan-Narkoba-Tahun-2021/*. BNN (Badan Narkotika Nasional). <https://bnn.go.id/persiapan-survei-prevalensi-penyalahgunaan-narkoba-tahun-2021/>
- Bunsaman, S. M., & Krisnani, H. 2020. Peran Orangtua Dalam Pencegahan Dan Penanganan Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 221. <https://doi.org/10.24198/jppm.V7i1.28132>
- Evimalinda, R., Situmorang, E. L., Sumiwi, A. R. E., Martua, B., Purba, M., & Noyita, E. 2020. Mengantisipasi Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja GPI Batu Aji Centre. *Realcoster: Real Community Service Center Journal*, 3(1), 12–17.
- Hendri. 2019. Peran Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Konsep Diri Pada Anak. *Jurnal At-Taujih Bimbingan Dan Konseling Islam Vol.*, 2(2), 56–71.
- Hermawan, A., & Santosa, D. W. 2013. Penyuluhan Dan Pengenalan Bahaya Narkoba Sebagai Bentuk Pencegahan Dini Penggunaan Narkoba Pada Anak. *Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan*, 2(3), 178–182.
- Kompas.Com. 2022. Pengguna Narkoba Di Kalangan Remaja Meningkat. *Kompas.Com*. <https://regional.kompas.com/read/2013/03/07/03184385/Pengguna.Narkoba.Di.Kalangan.Remaja.Meningkat>
- Munthe, N., Santika, W., Andini, R. D., Daulay, A. A., & Yanti, F. 2022. Strategi Coping Stress Pada Proses Pemulihan Pengguna Narkotika Di BNNP Sumatera Utara. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, 8(2), 143. <https://doi.org/10.31602/jbkr.V8i2.9033>
- Nebi, O. 2018. Faktor Penyebab Pengguna Narkotika Di Kalangan Masyarakat. *Wajah Hukum*, 2(1), 81–88. <https://doi.org/10.33087/wjh.V3i1.59>
- Putri, M., & Damaiyanti, S. 2020. Pengaruh Cognitive Behavior Therapy (Cbt) Dan Relapse Prevention Training (Rpt) Terhadap Pencegahan Perilaku Kekambuhan (Relapse) Pada Residen Post Rehabilitasi Narkoba. *Open Journal Systems*, 15(1). <http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>
- Reza, I. F. 2017. Peran Orang Tua Dalam Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba Pada Generasi Muda. *Psikis: Jurnal Psikologi Islami*, 2(1), 40–49. <https://doi.org/10.19109/psikis.V2i1.1056>
- Roudhonah. 2019. *Ilmu Komunikasi*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sugiono. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Vera. 2017. Peran Orang Tua Dalam Membina Kepribadian Remaja Menurut Islam. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Auditor Switching, Dan Sistem Pengendalian Internal Pada Audit Delay, 53(9), 1689–1699.

